



Diagnosa Cedera dan Eksternal Cause

Ahmad Ainur Ridho, Muhammad Bintang Saputra, Liss Dyah Dwi Arini

Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Alamat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Bhayangkara No.55, Tipes,
Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57154

Korespondensi email : ahmrdh1504@gmail.com

Abstract; *This study aims to assess the distribution, causes, risk factors and prevention strategies of injuries caused by external factors through a literature review. Injuries are a significant health problem and can occur in different age groups and in different geographical locations. The review showed that children and the elderly are the most vulnerable groups to injury, with significant variation in incidence by geographic region. The main causes of injury identified include traffic accidents, falls, physical violence and occupational accidents. Each cause has specific risk factors, such as risky behaviour, unsafe environmental conditions and lack of safety regulations. Effective prevention strategies include education, policy and regulation, engineering and technology, and health interventions. The findings emphasise the importance of a holistic and integrated approach to injury prevention. Recommendations for future research include long-term evaluations, multidisciplinary approaches and improved data access. By understanding the distribution, causes and risk factors of injuries, and implementing effective prevention strategies, we can reduce injury rates and improve the overall quality of life in society.*

Keywords: *Injuries; External Causes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji distribusi, penyebab, faktor risiko, dan strategi pencegahan cedera yang disebabkan oleh faktor eksternal melalui tinjauan literatur. Cedera merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan dapat terjadi pada berbagai kelompok usia dan di berbagai lokasi geografis. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa anak-anak dan lansia adalah kelompok yang paling rentan terhadap cedera, dengan variasi insiden yang signifikan berdasarkan wilayah geografis. Penyebab utama cedera yang diidentifikasi meliputi kecelakaan lalu lintas, jatuh, kekerasan fisik, dan kecelakaan kerja. Masing-masing penyebab memiliki faktor risiko spesifik, seperti perilaku berisiko, kondisi lingkungan yang tidak aman, dan kurangnya regulasi keselamatan. Strategi pencegahan yang efektif mencakup edukasi, kebijakan dan regulasi, rekayasa dan teknologi, serta intervensi kesehatan. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam pencegahan cedera. Rekomendasi untuk penelitian masa depan mencakup evaluasi jangka panjang, pendekatan multidisiplin, dan peningkatan akses data. Dengan memahami distribusi, penyebab, dan faktor risiko cedera, serta mengimplementasikan strategi pencegahan yang efektif, kita dapat mengurangi angka cedera dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Cedera; Penyebab Eksternal

1. PENDAHULUAN

Cedera merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap individu dan masyarakat. Cedera dapat diartikan sebagai kerusakan fisik pada tubuh akibat kekuatan eksternal yang melampaui kapasitas adaptasi jaringan tubuh. Cedera ini dapat bervariasi mulai dari yang ringan, seperti luka kecil atau memar, hingga yang berat, seperti patah tulang, kerusakan organ, atau bahkan kematian.

Kasus cedera di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 92.976 kasus sedangkan di Jawa Tengah mencapai 12.213 kasus. Kasus kecelakaan adalah salah satu penyebab paling umum dari cedera di dunia dan Indonesia diperkirakan menduduki peringkat ke-3 pada tahun 2020. Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan

kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Keberhasilan dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit salah satunya didukung dengan adanya penyelenggaraan rekam medis. Berkas rekam medis sangat menentukan terciptanya laporan kesehatan yang valid, untuk itu proses penulisan, pengolahan, dan pelaporan rekam medis harus terjaga kualitasnya. Dengan demikian perekam medis memegang peranan penting sebagai pengumpul, pengolah, dan penyaji informasi kesehatan, salah satunya terkait data morbiditas. Salah satu wewenang perekam medis adalah melaksanakan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis sesuai dengan terminologi medis yang benar agar informasi yang dihasilkan benar dan akurat (Widiantoro et al., 2023).

Penyebab eksternal cedera mencakup berbagai faktor yang dapat memicu atau berkontribusi terhadap terjadinya cedera. Penyebab eksternal ini sering kali dibagi menjadi dua kategori utama: penyebab tidak disengaja (unintentional) dan penyebab disengaja (intentional). Penyebab tidak disengaja meliputi kecelakaan lalu lintas, jatuh, kecelakaan kerja, dan kebakaran. Sementara itu, penyebab disengaja mencakup kekerasan fisik, serangan, dan tindakan kriminal lainnya.

Faktor-faktor eksternal ini sangat penting untuk dipahami karena mereka tidak hanya mempengaruhi individu yang terkena cedera, tetapi juga dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang luas. Oleh karena itu, penelitian dan upaya pencegahan terhadap penyebab eksternal cedera menjadi sangat penting untuk mengurangi insiden cedera dan dampaknya pada masyarakat.

Pencegahan cedera melibatkan berbagai pendekatan, termasuk edukasi masyarakat, pengembangan kebijakan keselamatan, peningkatan standar keamanan, serta intervensi medis dan rehabilitasi yang efektif. Dengan memahami dan mengatasi penyebab eksternal cedera, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi semua individu.

2. KAJIAN TEORI

Cedera

Cedera didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai kerusakan pada tubuh yang terjadi ketika energi mekanik, kimia, termal, atau listrik yang berlebihan diterapkan pada tubuh manusia. Cedera dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, termasuk jenis, lokasi, dan tingkat keparahan.

Penyebab Cedera

Ada beberapa model yang menjelaskan penyebab cedera, salah satu yang paling dikenal adalah “Model Haddon”. Model ini mengidentifikasi tiga fase utama dalam kejadian cedera: pra-peristiwa, saat peristiwa, dan pasca-peristiwa. Dalam masing-masing fase, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap cedera diidentifikasi dan diintervensi untuk mencegah atau mengurangi cedera.

Eksternal Cause

Penyebab eksternal cedera sering dikategorikan menjadi dua jenis utama:

1. **Penyebab Tidak Disengaja (Unintentional Causes)**

Penyebab yang tidak disengaja yaitu termasuk kecelakaan lalu lintas, jatuh, tenggelam, kebakaran, dan keracunan. Faktor-faktor risiko untuk penyebab ini meliputi kondisi lingkungan, peralatan yang tidak aman, dan perilaku manusia yang tidak hati-hati.

2. **Penyebab Disengaja (Intentional Causes)**

Penyebab yang disengaja termasuk kekerasan fisik, serangan seksual, dan tindak kriminal lainnya. Faktor-faktor risiko meliputi masalah sosial, ekonomi, psikologis, dan lingkungan.

Epidemiologi Cedera

Epidemiologi cedera mempelajari distribusi dan determinan cedera dalam populasi. Ini mencakup analisis data untuk mengidentifikasi pola cedera berdasarkan faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan lokasi geografis. Epidemiologi juga membantu dalam merancang intervensi yang efektif untuk mengurangi insiden cedera.

3. METODE

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode literature review. Literature review merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Literature review bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang keadaan penelitian saat ini, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, serta menginformasikan kerangka teori dan metodologi penelitian selanjutnya.

Sumber informasi yang digunakan, seperti database akademik (Google Scholar). Selanjutnya menentukan kata kunci dan istilah pencarian yang relevan dengan topik penelitian

(cedera, cause) serta merancang strategi pencarian yang sistematis untuk memastikan cakupan yang komprehensif dari literatur yang tersedia.

4. HASIL

Penyebab Terjadinya Cedera

Cedera adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas di banyak negara. Studi menunjukkan bahwa kelompok usia tertentu, seperti anak-anak dan lansia, lebih rentan terhadap cedera tertentu, misalnya, jatuh pada lansia dan kecelakaan lalu lintas pada anak-anak dan remaja. Cedera menunjukkan variasi geografis yang signifikan. Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki tingkat cedera yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara berpenghasilan tinggi, terutama karena perbedaan dalam infrastruktur keselamatan dan akses ke perawatan medis.

Menurut beberapa studi, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama cedera fatal dan non-fatal di seluruh dunia. Faktor risiko termasuk kecepatan kendaraan yang tinggi, penggunaan alkohol oleh pengemudi, dan kurangnya penggunaan sabuk pengaman dan helm. Jatuh adalah penyebab utama cedera pada anak-anak dan lansia. Faktor risiko meliputi kondisi lingkungan yang tidak aman, gangguan keseimbangan pada lansia, dan kurangnya pengawasan pada anak-anak. Cedera akibat kekerasan fisik, termasuk kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan komunitas, adalah masalah signifikan yang mempengaruhi kesehatan fisik dan mental korban. Kecelakaan di tempat kerja adalah penyebab penting cedera, terutama di industri dengan risiko tinggi seperti konstruksi dan manufaktur. Faktor risiko meliputi kondisi kerja yang berbahaya, kurangnya pelatihan keselamatan, dan peralatan yang tidak memadai.

Tata Cara Pengodean External Causes Diagnosis Cedera.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Widiantoro et al., 2023) mendapati tata cara pemberian kode external causes cedera adalah sebagai berikut:

1. Membaca diagnosisnya apakah termasuk traumatik atau bukan, kemudian koding diagnosisnya. Jika termasuk traumatik, contohnya fraktur atau keracunan, maka pasti ada informasi penyebab luarnya (external causes).
2. Mencari kode external causes cedera kepala pada ICD-10 elektronik, dengan cara:
 - a. Membaca dengan seksama informasi penunjang external cause dengan melihat cara masuknya dari IGD atau rawat jalan, jika pasien BPJS maka bisa di lihat dari formulir kronologi.

- b. Menentukan dan mencari leadterm pada section II External causes of injury yang sesuai pada volume 3 pada ICD-10 elektronik.
- c. Memeriksa kode yang dihasilkan pada daftar tabulasi atau tabular list ICD 10 elektronik Volume 1

Pembahasan

Temuan mengenai distribusi cedera menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam insiden cedera berdasarkan kelompok usia dan lokasi geografis. Misalnya, anak-anak dan lansia menunjukkan kerentanan yang lebih tinggi terhadap jenis cedera tertentu seperti jatuh. Variasi geografis mengindikasikan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah memiliki tingkat cedera yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara berpenghasilan tinggi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam infrastruktur keselamatan dan akses ke layanan kesehatan. Oleh karena itu, intervensi pencegahan perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan demografis untuk meningkatkan efektivitasnya.

Tenaga medis khususnya dokter merupakan penentu diagnosis yang mempunyai tanggungjawab dalam menetapkan suatu diagnosis pasien. Tulisan dokter yang susah dibaca dan kurang spesifik menjadi kendala dalam menentukan kode yang akurat oleh seorang coder. Apabila tidak terbaca maka petugas coding harus konfirmasi kepada dokter yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan Depkes RI (2006) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keakuratan kode diagnosis adalah tenaga medis (dokter), tenaga rekam medis dan tenaga kesehatan lainnya.

Tenaga rekam medis sebagai pemberi kode bertanggungjawab atas keakuratan kode dari suatu diagnosis yang sudah ditetapkan oleh tenaga medis. Ketidakeakuratan kode dikarenakan seorang coder yang kurang teliti dalam menganalisis dokumen rekam medis dan dalam memberikan kode diagnosis yang kurang spesifik serta jarang memberikan kode penyebab luar cedera yang dialami pasien. Faktor yang mempengaruhi keakuratan coding disebabkan oleh kurangnya ketelitian petugas kodifikasi dalam melihat jenis dari fraktur/luka tersebut.

Kelancaran dan kelengkapan pengisian rekam medis di instalasi rawat jalan maupun rawat inap atas kerjasama tenaga medis dan tenaga kesehatan lain yang ada di masing-masing instalasi kerja tersebut. Keterangan external cause yang tidak ditulis secara jelas atau spesifik oleh tenaga kesehatan lain menjadi salah satu hambatan yang menjadikan kode tersebut tidak akurat. Perawat IGD yang mengisi lembar asesment medis gawat darurat saat melayani pasien tidak menuliskan secara lengkap kejadian yang dialami pasien saat masuk IGD. Hal tersebut yang menyebabkan informasi penunjang untuk pengodean external cause menjadi tidak spesifik.

Kasus cedera tidak ditulis penyebab luarnya pada lembar anamnesa ataupun lembar instalasi gawat darurat karena faktor individu tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya.

5. KESIMPULAN

Pembahasan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pencegahan cedera. Dengan memahami distribusi, penyebab, faktor risiko, dan strategi pencegahan yang efektif, dapat dikembangkan intervensi yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif dalam mengurangi angka cedera dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Cedera tidak hanya tersebar secara acak tetapi juga menunjukkan pola distribusi yang jelas berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lokasi geografis. Anak-anak dan lansia merupakan kelompok yang paling rentan terhadap cedera tertentu. Pencegahan cedera memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup aspek edukasi, regulasi, teknologi, dan intervensi kesehatan. Dengan memahami distribusi, penyebab, dan faktor risiko cedera, serta mengimplementasikan strategi pencegahan yang efektif, kita dapat mengurangi angka cedera dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya kolaboratif antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Widiantoro, R., Sri Wariyanti, A., & Ninawati. (2023). Review Of The Accuracy Of The External Cause Code Diagnosis Of Head Injury Based On ICD-10 In The Medical Records Of Inpatient Patients At RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 3(1), 7.